



EDUKASI ONLINE *SOCIAL DISTANCING* DALAM MENGATASI PENYEBARAN COVID-19 DI KADER KESEHATAN KELURAHAN GANDUL CINERE

Andri Pramesyanti Pramono^{1*}, Niniek Hardini², Sri Wahyuningsih³, Mila Citrawati⁴,
Rahma Rufaida Susetyo⁵, Retno Yulianti² dan Novri Rahmadika⁶

¹Departemen Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Email: andri.pramesti@upnvj.ac.id

²Departemen Patologi Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Email: ninieksabar@gmail.com

^{3,4,5}Fakultas Kedokteran, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Email: dr_sriwahyuningsih@yahoo.com

ABSTRACT

Gandul Cinere village is located on the border of South Jakarta. Jakarta has a relatively high number of COVID-19 positive patients. Since May 27, 2020, the Indonesian government has determined that Indonesia is entering a New Normal era. Perceptions of the New Normal are still often debated by the public. Many people in the community do not care about health protocols in the New Normal era and consider that the COVID-19 pandemic is no longer a threat. Therefore, a continuous understanding of health protocols is needed. Social distancing is part of the behavior that must be carried out in this New Normal era. Therefore, continued knowledge provision is required in order to prevent the transmission of COVID-19, especially in the Gandul Village area, Cinere, which borders the red zone area of COVID-19. Health cadres who are the vanguard need assistance and guidance in understanding and applying social distancing in their lives. The methods used are online counseling (online), online discussion, and online mentoring. The activities to be carried out are the provision of knowledge about Social Distancing Behavior, the provision of knowledge on how to use the correct mouth mask, as well as the kinds of masks used for the prevention of infectious diseases, measurement of social distancing knowledge level with online questionnaires. This activity is expected to provide benefits to the community. There is an increase in knowledge of social distancing behavior and awareness of health cadres to implement social distancing and teach to the community in everyday life in the New Normal era.

Keywords: *Social Distancing Behaviour, COVID-19, Virus SARS Cov-2.*

ABSTRAK

Kelurahan Gandul Cinere terletak berbatasan dengan kawasan Jakarta Selatan. Jakarta memiliki angka pasien positif COVID-19 yang cukup tinggi. Sejak 27 Mei 2020, pemerintah Indonesia telah menetapkan bahwa Indonesia memasuki era New Normal. Persepsi tentang New Normal masih sering diperdebatkan oleh masyarakat. Banyak orang di masyarakat tidak mempedulikan protokol kesehatan di era New Normal ini dan menganggap bahwa pandemi COVID-19 sudah bukan merupakan ancaman lagi. Oleh karena itu dibutuhkan pemahaman yang berkesinambungan tentang protokol kesehatan. Social distancing merupakan bagian dari perilaku yang harus dijalankan di era New Normal ini. Pemberian pengetahuan secara berkesinambungan sangat diperlukan untuk mencegah penularan COVID-19, terutama di daerah Kelurahan Gandul, Cinere yang berbatasan dengan daerah zona merah COVID-19. Kader kesehatan yang merupakan garda terdepan perlu diberikan pendampingan dan bimbingan dalam pemahaman dan penerapan social distancing di kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan berupa : penyuluhan dengan melalui daring (online), diskusi secara online dan pendampingan secara online. Kegiatan yang akan dilaksanakan adalah pemberian pengetahuan tentang Perilaku Social Distancing, pemberian pengetahuan tentang cara pemakaian masker mulut yang benar, serta macam-macam masker yang digunakan untuk pencegahan penyakit infeksi, pengukuran tingkat pengetahuan Social Distancing dengan kuesioner secara daring. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Sasaran jangka pendek yang diharapkan adalah adanya peningkatan pengetahuan perilaku social distancing dan kesadaran kader kesehatan untuk menerapkan social distancing dan mengajarkan ke masyarakat di kehidupan sehari-hari di era New Normal, adanya penurunan angka kejadian COVID-19 di Kelurahan Gandul Cinere

Kata kunci: Perilaku Social Distancing, COVID-19, Virus SARS Cov-2, Kelurahan Gandul Cinere, Kader Kesehatan Kelurahan Gandul Cinere

1. PENDAHULUAN

Wabah penyakit Coronavirus telah menyebar ke seluruh dunia, tidak terkecuali Indonesia. (Wu, Yi-Chia; Chen, Ching-Sunga; Chan, Yu-Jiuna, b, 2020) Pasien COVID-19 pertama kali di Indonesia dideteksi di kawasan Depok, Cinere Jawa Barat. (Online, 2020a) Pada tanggal 30 Mei 2020, pemerintah Indonesia mengumumkan pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No.21 Tahun 2020. (J. B. RI, 2020) Kasus COVID-19 tercatat sejumlah 45.029 kasus positif COVID-19 pada pertengahan Juni 2020. (Online, 2020b) Kasus COVID-19 di Kelurahan Gandul Cinere, yang terletak berbatasan dengan kawasan Jakarta Selatan, juga memiliki angka pasien positif yang cukup tinggi. Sejak 27 Mei 2020, pemerintah Indonesia telah menetapkan bahwa Indonesia memasuki era New Normal. Setiap kantor dan institusi yang kembali beroperasi diwajibkan untuk mentaati dan menjalankan protokol kesehatan yang tercantum di dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI No. HK.01.07/MENKES/328/202. (K. RI, 2020).

Definisi dari New Normal di era Pandemi COVID-19 ini didefinisikan sebagai upaya mitigasi dan kesiapan tempat kerja seoptimal mungkin sehingga dapat beradaptasi melalui perubahan pola hidup pada situasi COVID-19. (K. RI, 2020) Walaupun PSBB masih diberlakukan dan tempat kerja masih diliburkan, tetapi dunia kerja tidak mungkin selamanya dilakukan pembatasan, roda perekonomian harus tetap berjalan, untuk itu pasca pemberlakuan PSBB dengan kondisi pandemi COVID-19 yang masih berlangsung, perlu dilakukan penyesuaian dengan protokol kesehatan yang ketat, yang disebut dengan New Normal. (K. RI, 2020)

Persepsi tentang New Normal masih sering diperdebatkan oleh masyarakat. Banyak orang di masyarakat masih tidak mempedulikan protokol kesehatan di era New Normal ini dan menganggap bahwa pandemi COVID-19 sudah berlalu, walaupun korban masih banyak berjatuhan oleh COVID-19. Begitu pula persepsi masyarakat terhadap pentingnya *Social Distancing* untuk pencegahan COVID-19 masih belum maksimal (Novira, Iskandar, & Bahraen, 2020). Mobilitas dan banyaknya kegiatan yang melibatkan banyak orang dalam satu tempat, mengakibatkan peningkatan kasus COVID-19 (Ahdika, Primandari, & Adlin, 2022). Pemahaman yang berkesinambungan tentang *Social Distancing* merupakan bagian dari protokol kesehatan yang harus dijalankan di era New Normal ini. Per tanggal 20 Juni 2020, Jumlah kasus positif di Jakarta mencapai 9.655 kasus (22 % dari total kasus COVID-19 di Indonesia berada di Jakarta). Hal ini menempatkan Jakarta menjadi zona merah COVID-19. (COVID-19, 2020) Pemberian pengetahuan secara berkesinambungan sangat diperlukan untuk mencegah penularan COVID-19, terutama di daerah Kelurahan Gandul, Cinere yang berbatasan dengan daerah zona merah COVID-19 Jakarta. Kader kesehatan yang merupakan garda terdepan perlu diberikan pendampingan dan bimbingan dalam pemahaman dan penerapan *Social Distancing* di kehidupan sehari-hari.

Pemberlakuan PSBB mengharuskan masyarakat Indonesia untuk tetap tinggal di rumah, sehingga perlu diadakan alternatif pemberian pemahaman PHBS dengan cara online / daring. Edukasi online perilaku *Social Distancing* dapat dilakukan pada masyarakat dengan menggunakan berbagai platform yang tersedia di media sosial. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Sasaran jangka pendek yang diharapkan adalah : (1) Adanya peningkatan pengetahuan *Social Distancing* dan kesadaran kader kesehatan untuk menerapkan *Social Distancing* dan mengajarkan ke masyarakat di kehidupan sehari-hari di era New Normal, (2) Adanya penurunan angka kejadian COVID-19 di Kelurahan Gandul Cinere.



2. METODE PELAKSANAAN PKM

Metode pelaksanaan yang diterapkan dalam pengabdian ini adalah berbentuk penyuluhan secara online dengan platform *google meet*, whatsapp dan dan google form tentang pentingnya menjaga jarak atau *Social Distancing* dan peragaan penggunaan masker wajah yang benar untuk mencegah penyebaran COVID-19. Dalam penyampaian materi di gunakan metode ceramah. Metode ini digunakan untuk memberikan penjelasan penyakit COVID-19 dan perilaku *social distancing* serta protokol kesehatan yang harus dijalankan di masa Pandemi COVID-19 dengan media dan alat bantu seperti *power point*, video animasi dan leaflet materi secara online. Kemudian dilanjutkan dengan metode tanya jawab yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan peserta untuk menggali keingintahuannya sebanyak-banyaknya tentang penjelasan *social distancing* dan penyakit COVID-19. Tanya jawab sangat penting bagi peserta baik di saat menerima penjelasan materi penyuluhan COVID-19 secara online. Pada akhir kegiatan, melakukan pemantauan kembali tentang tingkat pengetahuan dan pemahaman audiens tentang materi yang disampaikan mengenai perilaku hidup bersih serta penyakit menular, melalui, melalui kuesioner *google form*.

Kegiatan ini bertujuan mengenalkan segala hal mengenai perilaku pentingnya menjaga jarak atau *social distancing* terutama dari segi preventif penyebaran COVID-19 untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Sasaran kegiatan ini adalah posbindu dan masyarakat kelurahan Gandul. Adapun kegiatan pengabdian dilaksanakan pada pada hari Minggu, 22 November 2020 pk. 16.00-18.00 yang bertempat di Kelurahan Gandul Cinere, Jakarta Selatan. Pelaksanaan kegiatan meliputi penyampaian materi edukasi tentang COVID-19, promosi kesehatan PHBS, dan pembagian paket PHBS.

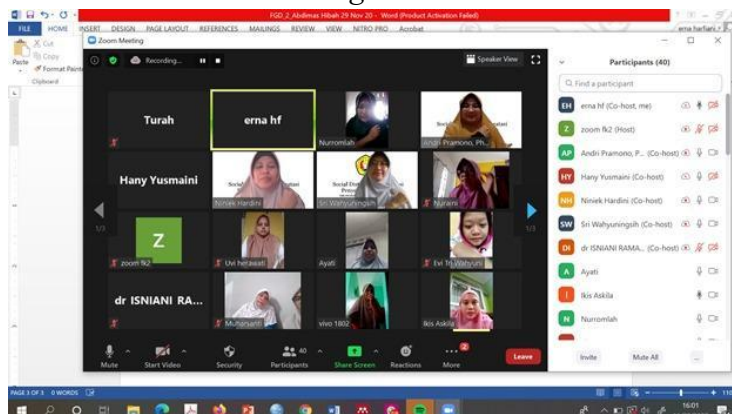
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi tentang pencegahan penyebaran COVID-19 dengan PHBS dan *Social Distancing*

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Gandul dilakukan melalui online dan telah selesai dilaksanakan dengan lancar dan baik. Peserta yang hadir berpartisipasi pada kegiatan Zoom meeting ini berjumlah 40 orang (Gambar 1 dan 2). Ada beberapa responden tidak dapat ikut serta karena satu dan lain sebab. Tetapi mereka mendapatkan ppt materi yang disampaikan oleh narasumber kami. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan lancar. Video kegiatan zoom meeting dan tanya jawab direkam dan diupload melalui youtube channel FK UPN Veteran Jakarta. Para peserta merasa senang sekali dengan kegiatan ini, dan merasakan adanya manfaat yang didapatkan.

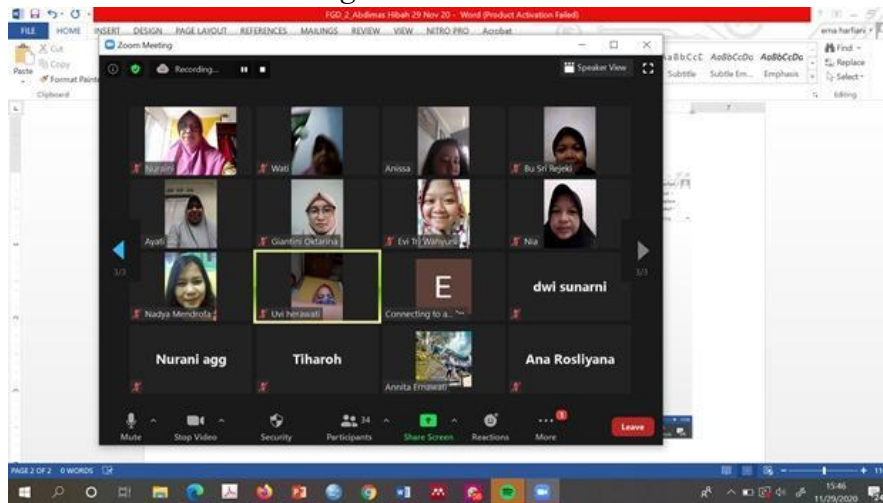
Gambar 1.

Dokumentasi Zoom Meeting



Gambar 2.

Dokumentasi zoom meeting

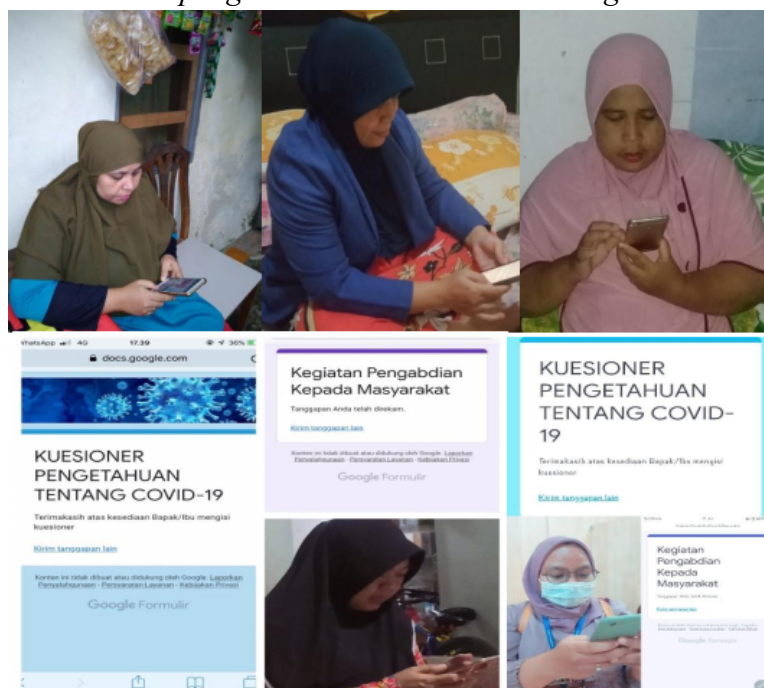


Evaluasi Pemahaman Peserta

Evaluasi pemahaman para peserta terhadap materi yang disampaikan oleh narasumber melalui pengisian kuesioner yang dilakukan pada saat sebelum dan sesudah penyampaian materi melalui aplikasi zoom meeting. Pengisian kuesioner dimaksudkan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan perilaku dari responden, pada saat sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian masyarakat. (Damayanti, Pusparini, Djannatun, & Ferlianti, 2017) Kuesioner diberikan melalui platform google form (Gambar 3), sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat benar-benar menjalankan ajaran *Physical distancing*, yang dapat meminimalisir penyebaran virus COVID-19.

Gambar 3.

Dokumentasi pengisian kuesioner melalui Google Form



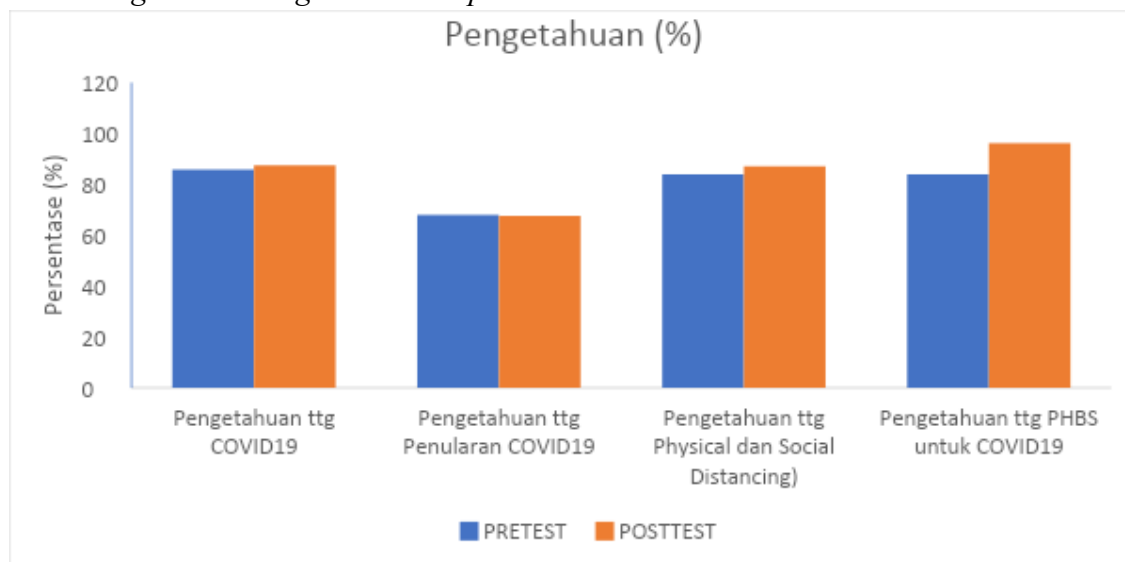


Pengukuran Tingkat Pengetahuan Peserta

Pengukuran Pre- dan Post Test dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan, serta untuk mengidentifikasi komponen apa saja yang nanti masih kurang dan perlu untuk ditingkatkan di kemudian hari. (Damayanti et al., 2017) Hasil Pengukuran Pengetahuan secara garis besar juga menunjukkan peningkatan persentase yaitu : Pengetahuan tentang COVID19 (1,73%), pengetahuan tentang *Physical* dan *Social distancing* (3,14%), dan pengetahuan tentang PHBS untuk COVID19 (12,35%). Sedangkan pengetahuan tentang Penularan COVID19 mengalami penurunan setelah PRETEST sebanyak 0,52% (Gambar 4). Hal ini memberikan informasi bahwa masyarakat di kelurahan Gandul sudah banyak warga yang mengetahui tentang COVID19 dan protokol kesehatan PHBS serta *physical* dan *social distancing*. Tetapi pengetahuan mengenai penularan COVID19 masih kurang tingkat pengetahuannya. Kurangnya pemahaman ini membuat warga kurang memahami esensi dari perilaku *social distancing*, sehingga mengakibatkan warga menjadi tidak patuh dalam penerapan *social distancing* tersebut. Kegiatan Pengabdian Masyarakat selanjutnya dapat difokuskan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang cara-cara penularan COVID19 dan bagaimana cara pencegahannya.

Gambar 4.

Hasil Pengukuran Pengetahuan Responden PRETEST DAN POST TEST

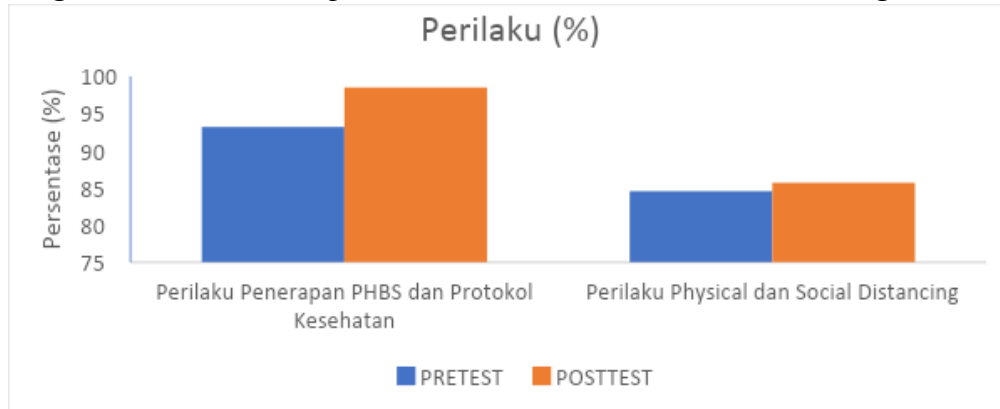


Pengukuran Tingkat Perilaku Peserta

Hasil Pengukuran perilaku secara garis besar memperlihatkan kenaikan, yaitu: Perilaku penerapan PHBS dan Protokol Kesehatan sebesar 5,25%, dan Perilaku *Physical/Social Distancing* sebesar 1,15% (Gambar 5). Hasil yang didapatkan dari analisa kuesioner memperlihatkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan dan tingkat perilaku, setelah adanya kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat sangat bermanfaat dan diharapkan dapat ditingkatkan lagi dengan memfokuskan pada peningkatan perilaku *social distancing* yang masih cukup rendah di masyarakat kelurahan Gandul, Cinere

Gambar 5.

Pengukuran Perilaku Responden PRETEST dan POSTTEST secara garis besar



Dari kedua hasil pengukuran pengetahuan dan perilaku *social distancing*, ternyata tidak memberikan hasil yang sejalan. Hal ini dimungkinkan karena masyarakat masih menganggap remeh efek dari perilaku *social distancing* terhadap kejadian COVID-19. Hal ini juga terjadi banyak di beberapa tempat di Indonesia, dimana persepsi masyarakat terhadap *social distancing* tidak dilakukan dan diterapkan dalam perilaku sehari-hari. (Novira et al., 2020) Kemungkinan juga diperlukan kebijakan pemerintah yang lebih tegas untuk melatih perilaku warga Indonesia terhadap penerapan *social distancing* di kehidupan sehari-hari, khususnya kebijakan pada kelompok rentan seperti : orang tua dan ibu hamil. (Pradana, Casman, & Nur'aini, 2020) Oleh karena itu kedepannya perlu dilakukan strategi-strategi penyuluhan yang lebih efektif dalam menghimbau masyarakat untuk menerapkan *social distancing* di kehidupan sehari-hari.

Pemberian Sembako

Gambar 6.

Dokumen Pemberian Sembako untuk Peserta





Setelah pelaksanaan sosialisasi, pengabdian ini juga memberikan bantuan yaitu berupa paket sembako. Adapun untuk pendistribusian Sembako ini langsung diantarkan ke rumah masing-masing responden, sehingga para responden sama sekali tidak berkumpul untuk mengambil sembako dan menjalankan protokol kesehatan untuk menghentikan penyebaran virus COVID-19 (Gambar 6). Peserta yang mayoritas ibu-ibu merasa sangat senang dengan kegiatan ini dan berharap kegiatan seperti ini bisa dilakukan secara berkala.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Gandul Cinere, Depok, telah terlaksana dengan baik yaitu meliputi edukasi online melalui aplikasi zoom meeting tentang sosialisasi Sosial Distancing sebagai salah upaya untuk mengurangi penyebaran COVID-19. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan melakukan penyuluhan sebagai bentuk pendidikan masyarakat dan dilanjutkan dengan pembagian sembako yang diantar langsung ke pada rumah peserta sehingga tidak terjadi kerumunan. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah adanya peningkatan pemahaman tentang *social distancing* terutama untuk menghadapi pandemi COVID-19 di Kelurahan Gandul Cinere, Depok. Penyuluhan *social distancing*, terutama pada peningkatan pengetahuan tentang penyebaran COVID-19 masih perlu dilakukan untuk kedepannya dalam rangka menekan penyebaran COVID-19 di Kelurahan Gandul Cinere.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada LPPM UPNVJ , Bapak Ichsan selaku Ketua RW 05 Desa Gandul Cinere, Ketua Posbindu Anggrek Bulan RW 05 Desa Gandul Cinere dan seluruh pihak yang membantu terlaksananya kegiatan PKM ini. PKM ini dilaksanakan dengan adanya dana hibah internal dari FKUPNVJ.

REFERENSI

- Ahdika, A., Primandari, A. H., & Adlin, F. N. (2022). Considering the temporal interdependence of human mobility and COVID-19 concerning Indonesia's large-scale social distancing policies. *Quality and Quantity*, 1–20. <https://doi.org/10.1007/S11135-022-01497-4/FIGURES/5>
- COVID-19, G. T. (2020). Peta Sebaran | Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19.
- Damayanti, N. A., Pusparini, M., Djannatun, T., & Ferlianti, R. (2017). Metode Pre-Test dan Post Test Sebagai Salah Satu Alat Ukur Keberhasilan Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Tentang Tuberkulosis di Kelurahan Utan Panjang, Jakarta Pusat. *Prosiding SNaPP: Kesehatan (Kedokteran, Kebidanan, Keperawatan, Farmasi, Psikologi)*, 3(1), 144–150. Retrieved from <http://proceeding.unisba.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/1131>
- Novira, N., Iskandar, R., & Bahraen, R. (2020). Persepsi Masyarakat Akan Pentingnya Social Distancing Dalam Menangani Wabah COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 0(0), 27–32. <https://doi.org/10.14203/JKI.V0I0.573>
- Online, K. (2020a). Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia Halaman all - Kompas.com. Retrieved from <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/03/06314981/fakta-lengkap-kasus-pertama-virus-corona-di-indonesia?page=all>
- Online, K. (2020b). UPDATE 20 Juni: Tambah 1.226 Pasien, Total 45.029 Kasus COVID-19 di Indonesia. Retrieved from <https://nasional.kompas.com/read/2020/06/20/15493961/update-20-juni-tambah-1226-pasien-total-45029-kasus-COVID-19-di-indonesia>
- Pradana, A. A., Casman, C., & Nur'aini, N. (2020). Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada

- Wabah COVID-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 9(2), 61–67. Retrieved from <https://jurnal.ugm.ac.id/jkki/article/view/55575>
- RI, J. B. (2020). PP No. 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) [JDIH BPK RI].
- RI, K. (2020). KMK No. HK.01.07-MENKES-328-2020 tentang Panduan Pencegahan Pengendalian COVID-19 di Perkantoran dan Industri.
- Wu, Yi-Chia; Chen, Ching-Sunga; Chan, Yu-Jiuna, b, c. (2020). The outbreak of COVID-19: An overview. *Journal of the Chinese Medical Associatio*, 83(3), 217–220.